

## **Analisis Pengukuran Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Banda Aceh Setelah Mendapatkan Bantuan Pemerintah Selama Masa Pandemi Covid-19**

*(Performance Measurement Analysis of Small and Medium Enterprises in Banda Aceh After Receiving Government Assistance During the Covid-19 Pandemic)*

**Safira Nurdin<sup>1</sup>, Sofyan<sup>1</sup>, Lukman Hakim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: [sofyansamsudin@unsyiah.ac.id](mailto:sofyansamsudin@unsyiah.ac.id)

**Abstract.** Pandemi covid-19 telah memberi dampak buruk ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pandemi dibuktikan dapat menurunkan kinerja para pelaku usaha. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha, pemerintah mengucurkan beberapa bantuan salah satunya adalah Bantuan Produktif Usaha Mikro kepada pelaku usaha mikro yang terkena dampak pandemi. Permasalahan pada penelitian ini ingin melihat bagaimana kinerja usaha mikro di Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah menerima bantuan. Tujuan umum dari penelitian untuk menganalisis kinerja usaha mikro di Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah mendapatkan program Bantuan Produktif Usaha Mikro selama masa pandemi covid-19. Data penelitian yaitu data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pelaku usaha mikro penerima BPUM. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan non-keuangan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro, adapun digunakan pendekatan Balanced Scorecard untuk meninjau dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan usaha mikro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro.

**Kata kunci:** Kinerja; UMKM; BPUM

**Abstrak.** The COVID-19 pandemic has had a negative impact on the Micro, Small and Medium Enterprises sector, the pandemic has been proven to reduce the performance of business actors. To overcome the problems experienced by business actors, the government disbursed several aids, one of which is Micro Business Productive Assistance to micro business actors affected by the pandemic. The problem in this study is to see how the performance of micro-enterprises in Banda Aceh City before and after receiving assistance. This study aims to analyze the performance of micro-enterprises in Banda Aceh City before and after receiving the Micro Business Productive Assistance program during the COVID-19 pandemic. The research data are primary data obtained from interviews with micro business actors receiving BPUM. Data analysis used the Wilcoxon test to determine the difference between the financial and non-financial performance of micro-enterprises before and after receiving the Productive Assistance for Micro-enterprises, while the Balanced Scorecard approach was used to review the financial performance and non-financial performance of micro-enterprises. The results of this study indicate that there is a significant difference between the financial performance and non-financial performance of micro enterprises before and after receiving Productive Assistance for Micro Enterprises.

**Keywords:** Performance; SME; BPUM

## PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 pada tahun 2020 telah membawa kerugian bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sektor tersebut merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM telah berkontribusi dalam total PDB Indonesia dan telah membuka lapangan pekerjaan bagi 97% dari total pekerja Indonesia (Jayani, 2020). Selama pandemi, UMKM mengalami penurunan penjualan sebesar 56%, penurunan pembiayaan sebesar 22%, penurunan distribusi barang sebesar 15%, dan kesulitan mendapatkan bahan baku sebesar 4% (Thaha, 2020). Dari data yang telah disebutkan dapat dibuktikan bahwa adanya penurunan omzet dan pengurangan aktivitas UMKM di Indonesia selama terjadinya Covid-19.

Pemerintah Banda Aceh mengeluarkan program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam bentuk modal usaha tunai untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku usaha (Pakpahan, 2020). Dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali kinerja usaha selama pandemi. Namun bantuan ini belum bisa mengaktifkan kembali kinerja UMKM di Kota Banda Aceh dibuktikan dengan terjadinya perlambatan laju perekonomian Kota Banda Aceh pada tahun 2020 sebesar -3,29% yang sebelumnya pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,18%.

Kinerja UMKM menjadi tolak ukur dari keberhasilan UMKM dalam bertahan di kala pandemi ini. Terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja UMKM salah satunya adalah *Balanced Scorecard*. Pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) meninjau kinerja dari sisi keuangan dan non keuangan usaha dengan lebih rinci. *Balanced Scorecard* menunjukkan bahwa kinerja organisasi dapat dari perspektif keuangan, pelanggan, proses internal Bisnis dan pembelajaran pertumbuhan (Rompho, 2011). Perspektif keuangan berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi perusahaan untuk mendapatkan peningkatan keuntungan (Hanuma, 2011). Kelancaran proses internal yang bagus akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan keuangan UMKM (Ramayanti & Novita, 2017). Adapun beberapa indikator yang diukur dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu retensi karyawan, kemampuan karyawan dan kemampuan sistem informasi karyawan (Wibowo, 2018).

Penelitian mengenai pentingnya kinerja UMKM di masa pandemi sangat diperlukan dikarenakan UMKM memiliki pengaruh terhadap laju perekonomian dan pengurangan pengangguran (Robu, 2013). UMKM dapat menjadi penyedia lapangan kerja, memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, dan dapat menciptakan pasar dengan menciptakan berbagai inovasi (Sarfiah *et al.*, 2019). Peran-peran UMKM terlihat seperti pada aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi nasional, pemerataan pendapatan dan peningkatan ekspor nonmigas (Budiarto, Hario Putero, Suyatna, & Astuti, 2015).

Penelitian dari Fabeil *et al.* (2020) menyatakan bahwa dana stimulus ekonomi yang diberikan oleh pemerintah sebagai strategi pemulihan UMKM cenderung kurang berdampak dikarenakan terkendalanya di aksesibilitas terhadap dukungan dan fasilitas pemerintah. Selanjutnya menurut Jafar (2021) kendala dari kebijakan pemerintah untuk UMKM selama pandemi adalah data penerima bantuan sosial belum terdata secara detail.

Dari penjelasan diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai bagaimana kinerja usaha mikro di Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah mendapatkan program Bantuan Produktif Usaha Mikro selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja usaha mikro di Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah mendapatkan program Bantuan Produktif Usaha Mikro selama masa pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja berdasarkan pertimbangan karena kecamatan tersebut memiliki jumlah pelaku usaha mikro penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro terbanyak di antara kecamatan lain di Banda Aceh yaitu sebanyak 323 usaha.

### Objek dan Ruang Lingkup Pertanian

Objek pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang telah menerima manfaat dari BPUM. Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada kinerja usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) selama pandemi covid-19, meliputi dari tingkat pemanfaatan bantuan oleh penerima bantuan.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah usaha mikro yang mendapatkan BPUM pada bulan Juni 2021 sebanyak 323 pelaku usaha mikro. Pengambilan sampel menggunakan *Proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang sampelnya dapat mewakili tiap kelompok dari sebuah populasi dan jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah anggota kelompok (Arikunto, 2010). Masing-masing kelompok gampong di Kecamatan Kuta Alam akan diambil sebesar 10% dari masing-masing gampong sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 33 pelaku usaha mikro.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian yaitu kuesioner dan wawancara, data ini diperoleh dari hasil wawancara bersama dengan responden. Data sekunder digunakan untuk mengetahui data jumlah UMKM pada tahun 2020 di Kecamatan Kuta Alam dan UMKM yang telah menerima BPUM dari Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

### Pengujian Instrumen

#### Uji Validitas

Uji ini bertujuan untuk mengukur sah atau tidak nya setiap pertanyaan/pernyataan pada sebuah kuesioner penelitian. Setiap

pertanyaan/ Pernyataan akan diukur dengan cara menghubungkan total dari masing-masing pernyataan dengan total dari seluruh tanggapan (Darma, 2021). Adapun kriteria dari pengujian Uji Validitas seperti berikut ini:

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid.
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dapat dikatakan tidak valid

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana instrumen dapat diandalkan. Suatu hasil dapat dikatakan andal jika beberapa kali dilakukan pengukuran yang sama terhadap subjek yang sama akan menghasilkan jawaban yang relatif sama pula (Matondang, 2009). Tingkat signifikan yang digunakan untuk uji reliabilitas bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung pada penelitian. Adapun beberapa kriteria pengujian reliabilitas seperti berikut ini:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > tingkat signifikan, maka kuesioner dikategorikan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) < tingkat signifikan, maka kuesioner dikategorikan tidak reliabel.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan kinerja usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro menggunakan indikator variabel dari pendekatan *Balanced scorecard* (BSC) yaitu Kinerja Keuangan, mencakup perspektif keuangan yang dilihat dari manajemen keuangan, keuntungan perbulan, dan peningkatan penjualan dari usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan BPUM. Kinerja Non-Keuangan, yang dilihat dari pertanyaan yang berkaitan dengan perspektif Pelanggan (*customer perspective*), perspektif Proses Bisnis Internal (*internal business process perspective*), dan perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

Pengukuran data dilakukan dengan skala likert yaitu 1-5 diawali dengan “sangat kurang” hingga “sangat bagus”. Adapun data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tujuan untuk menganalisis kinerja usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pemerintah pada masa pandemi covid-19. Uji ini merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menentukan dua sampel memiliki distribusi yang sama (Astuti, Taufiq, & Muhammad, 2021).

Terdapat dasar dalam pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon *signed test* yaitu:

1. Kinerja Keuangan  
H0: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pemerintah pada masa pandemi covid-19.  
H1: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pemerintah pada masa pandemi covid-19.
2. Kinerja Non-Keuangan

H0: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja non-keuangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pemerintah pada masa pandemi covid-19.  
H1: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja non-keuangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pemerintah pada masa pandemi covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kuta Alam termasuk kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh dengan luas wilayah 102,045 km<sup>2</sup> (1020,45 Ha). Kecamatan ini pun memiliki 11 Gampong yaitu Gampong Bandar Baru, Gampong Beurawe, Gampong Keuramat, Gampong Kota Baru, Gampong Kuta Alam, Gampong Laksana, Gampong Lambaro, Gampong Lamdingin, Gampong Lampulo, Gampong Peunayong dan Gampong Mulia. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kuta Alam memiliki batas-batas wilayah seperti berikut ini:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman
- c. Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Syiah Kuala
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuta Raja

### Karakteristik Responden Penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro

Penelitian ini memiliki 33 orang responden yaitu pelaku usaha mikro yang menerima Bantuan Produktif Usaha Mikro di Kecamatan Kuta Alam. Responden penelitian yaitu penerima BPUM harus memiliki persyaratan yang sesuai dengan ketentuan, dimana persyaratan ini dapat menguatkan bukti bahwa pelaku usaha mikro memang layak untuk menerima dana bantuan tersebut. Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pelaku usaha mikro agar dapat menerima bantuan tersebut seperti (1) merupakan Warga Negara Indonesia, (2) Mempunyai e-KTP, (3) Menjalankan usaha mikro (4) Pekerjaan pelaku usaha selain dari ASN, TNI/POLRI, serta pegawai BUMN/BUMD dan (5) tidak menggunakan KUR. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	15	45
Perempuan	18	55
<b>Usia</b>		
20-40 tahun	18	54,5
≥ 41 tahun	15	45,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA	23	70
Diploma	2	6
Sarjana	8	24

<b>Pekerjaan</b>		
ASN	0	0
TNI/Polri	0	0
BUMN/BUMD	0	0
Pedagang	33	100
<b>Jenis Usaha</b>		
Kuliner	22	67
Perdagangan	4	12
Jasa	1	3
Pertanian	6	18
<b>Lama Usaha</b>		
<1 tahun	0	0
1-5 tahun	18	55
>3 tahun	3	9
5-10 tahun	6	18
>10 tahun	6	18
<b>Tenaga Kerja</b>		
1-4 orang	31	94
5-10 orang	2	6
11-20 orang	0	0
<b>Pendapatan</b>		
< Rp 1.000.000	6	18
Rp 1.000.000-Rp 5.000.000	19	58
Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	5	15
> Rp 10.000.000	3	9
<b>KUR</b>		
Ya	0	0
Tidak	33	100
<b>Status Usaha</b>		
Masih Berjalan	31	94
Sudah Tidak Berjalan	2	6

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat 18 orang yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan persentase 55% dari total responden. Selanjutnya berdasarkan usia penerima BPUM terdapat 15 orang yang berusia  $\geq 41$  tahun dengan persentase 45,5% dari total responden. Adapun berdasarkan pendidikan terakhir terdapat 23 orang yaitu SMA dengan persentase 70% dari total responden. Menurut Siagan dan Indra (2019) semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi seorang pelaku usaha mikro, maka laporan keuangan yang dihasilkan pun semakin baik. Penelitian dari Imtihan dan Nazaruddin (2017), mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang

mempengaruhi pengembangan UMKM, dimana dengan adanya pendidikan seseorang dapat mempersiapkan dan mengembangkan potensi diri serta metode berfikir dalam memecahkan permasalahan pada UMKM.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdapat 33 orang yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang dengan persentase 100% dari keseluruhan responden. Karakteristik berdasarkan jenis usaha terdapat 22 orang dengan persentase 67% dari total responden yang memiliki usaha kuliner. Karakteristik berdasarkan lama usaha terdapat 18 orang dengan persentase 55% dari total responden memiliki usaha yang telah berdiri selama 1-5 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja terdapat 31 usaha dengan persentase 94% dari total responden yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1-4 orang. Hal ini sesuai dengan kriteria tenaga kerja dari BPS yaitu jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh industri rumah tangga (usaha mikro) sebanyak 1-4 tenaga kerja.

Karakteristik responden berdasarkan omzet usaha perbulan selama pandemi terdapat 19 orang dengan persentase 58% dari total responden memiliki omzet usaha perbulan sebanyak Rp1.000.000-Rp5.000.000. Hal ini menandakan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini merupakan usaha yang tergolong dalam usaha mikro dikarenakan memiliki pendapatan per tahun  $\leq$  Rp.2 Miliar yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan akses Kredit Usaha Rakyat yaitu sebanyak 33 pelaku usaha mikro belum pernah sama sekali mengakses Kredit Usaha Rakyat, sehingga hal ini membuktikan bahwa mereka telah memenuhi syarat menjadi salah satu penerima BPUM ini.

Berikutnya karakteristik responden berdasarkan masih atau tidak usaha berjalan yaitu terdapat 31 usaha dengan persentase 94% yang usahanya masih berjalan hingga sekarang selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan karakteristik responden diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan layak untuk mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro dari Pemerintah.

## Pengujian Kuisisioner

### Uji Validitas

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  (Corrected Item-Total Correlation)  $>$   $r_{tabel}$  sebesar 0.355; dan  $\alpha = 0,05$  maka item/pertanyaan tersebut valid dan begitu pula dengan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil uji validitas kuesioner kinerja keuangan dan non-keuangan

Atribut	R tabel	Kriteria
Keuangan	0,355	Valid
Konsumen	0,355	Valid
Proses Bisnis Internal	0,355	Valid
Pertumbuhan dan Pembelajaran	0,355	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Sampel pada penelitian berjumlah 33 orang yang dilakukan uji validitas untuk setiap pernyataan kuisioner. Hasil perhitungan uji validitas kepada kuesioner variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa seluruh item/pernyataan untuk variabel keuangan, variabel konsumen, variabel proses bisnis internal dan variabel pertumbuhan dan pembelajaran tergolong dalam kriteria valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (Corrected Item-Total Correlation)  $> r_{tabel}$  sebesar 0.355. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa seluruh item/pernyataan untuk variabel Pertumbuhan dan Pembelajaran memiliki kriteria valid.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menguji suatu instrumen apakah suatu instrumen merupakan instrumen yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data (Novikasari, 2016). Tingkat signifikan yang digunakan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini adalah 0,60.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Atribut	Cronbach's Alpha R alfa	Cronbach's Alpha kritis	Kriteria
Keuangan	0,843	0,600	Reliabel
Pelanggan	0,782	0,600	Reliabel
Proses Bisnis Internal	0,738	0,600	Reliabel
Pertumbuhan dan Pembelajaran	0,903	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 17 uji reliabilitas akan dilakukan pada item/pernyataan yang dinyatakan telah valid melalui uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila mendapatkan nilai  $>0,60$ . Hasil yang didapatkan untuk masing-masing item adalah variabel keuangan memiliki r alfa = 0.843, variabel pelanggan memiliki r alfa = 0.782, variabel proses bisnis internal memiliki r alfa = 0.738 dan variabel pertumbuhan dan pembelajaran memiliki r alfa = 0.903. Dapat disimpulkan bahwa keempat instrumen ini adalah reliabel dan memenuhi persyaratan karena memiliki nilai  $>0,60$ .

### Analisis Uji Hipotesis Kinerja Keuangan

Untuk melakukan uji Wilcoxon, terlebih dahulu akan dilihat bagaimana hasil dari uji rangking. Berikut ini adalah tabel untuk hasil uji rangking variabel kinerja keuangan:

Tabel 4. Hasil Uji Ranking Variabel Kinerja Keuangan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kin_Keuangan_Sdh_BPUM -	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	4.50	4.50
Kin_Keuangan_Sblm_BPUM	Positive Ranks	25 <sup>b</sup>	13.86	346.50
		Ties	7 <sup>c</sup>	

Total	33
a. Kin_Keuangan_Sdh_BPUM < Kin_Keuangan_Sblm_BPUM	
b. Kin_Keuangan_Sdh_BPUM > Kin_Keuangan_Sblm_BPUM	
c. Kin_Keuangan_Sdh_BPUM = Kin_Keuangan_Sblm_BPUM	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan hasil dari Uji Rangking Variabel Kinerja Keuangan. Nilai N menunjukkan jumlah data yang dihasilkan oleh *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties* dari uji ranking variabel kinerja keuangan. *Negative ranks* atau selisih negative merupakan selisih antara data kinerja keuangan sebelum dan sesudah mendapatkan BPUM. *Negative ranks* dari hasil uji menunjukkan angka 1, terdapat 1 usaha mikro yang mengalami penurunan kinerja keuangan setelah mendapatkan BPUM. *Mean rank* atau rata-rata penurunan untuk *negative ranks* sebesar 4,50, sedangkan jumlah *negative ranks* sebesar 4,50.

Kemudian ada *positive ranks* atau selisih positif merupakan selisih antara data kinerja keuangan sebelum dan sesudah mendapatkan BPUM. *Positive ranks* dari hasil uji menunjukkan ada 25 usaha mikro yang mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah mendapatkan BPUM. *Mean rank* atau rata-rata penurunan untuk *negative ranks* sebesar 13,86, sedangkan jumlah *negative ranks* sebesar 346,50. Sedangkan untuk nilai *ties* yaitu kesamaan antara kinerja sebelum dan sesudah yaitu 7 menunjukkan ada 7 usaha mikro yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan pada kinerja keuangannya setelah mendapatkan BPUM.

Untuk melihat apakah perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah yang telah dijelaskan diatas signifikan atau tidak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji Wilcoxon menggunakan program SPSS for Windows 22.00. Adapun hasil dari uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan

Test Statistiks <sup>a</sup>	
Kin_Keuangan_Sdh_BPUM - Kin_Keuangan_Sblm_BPUM	
Z	-4.388 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on negative ranks.  
 Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 5 yaitu tabel Test Statistics di dapatkan nilai Z hitung sebesar -4.388 dengan P-value atau nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu dapat dibuat kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa menurut para pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuta Alam merasakan bahwa ada nya perbedaan pada kinerja keuangan usaha mereka sebelum dan sesudah menerima Bantuan Produktif Usaha Mikro.

Pelaku usaha mikro merasakan adanya peningkatan pada omzet bulanan dan penjualan, dengan pemberian BPUM pelaku usaha dapat menambah jumlah produk untuk dijual. Hal itu berdampak pada peningkatan pada pendapatan yang pelaku usaha dapatkan. Namun, terdapat kelemahan dalam sisi internal pelaku usaha yaitu kurangnya ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan, sehingga akan menyulitkan mereka dalam hal menggunakan bantuan tunai secara maksimal untuk kebutuhan usaha. Menurut (Wardiningsih, Wahyuningsih, Sugianto, & Mataram, 2021) usaha mikro masih lemah dalam hal manajemen keuangan seperti masih tercampurnya antara keuangan keluarga dan keuangan usaha, tidak menghitung biaya pengeluaran secara cermat, dan kurangnya ilmu mengenai pencatatan keuangan.

### Analisis Uji Hipotesis Kinerja Non-Keuangan

Untuk melakukan uji Wilcoxon, terlebih dahulu akan dilihat bagaimana hasil dari uji rangking. Berikut ini adalah tabel untuk hasil uji rangking variabel kinerja non-keuangan:

Tabel 6. Hasil Uji Ranking Variabel Kinerja Non-Keuangan

		<b>Ranks</b>		
		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
Kin_NonKeuangan_Sdh_BPUM - Kin_NonKeuangan_Sblm_BPUM	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	22.00	22.00
	Positive Ranks	27 <sup>b</sup>	14.22	384.00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	<b>Total</b>	<b>33</b>		

a. Kin\_NonKeuangan\_Sdh\_BPUM < Kin\_NonKeuangan\_Sblm\_BPUM

b. Kin\_NonKeuangan\_Sdh\_BPUM > Kin\_NonKeuangan\_Sblm\_BPUM

c. Kin\_NonKeuangan\_Sdh\_BPUM = Kin\_NonKeuangan\_Sblm\_BPUM

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui output dari Uji Wilcoxon. Nilai N menunjukkan jumlah data yang dihasilkan oleh dapat diketahui *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties* dari uji ranking variabel kinerja non-keuangan. Adapun *negative ranks* merupakan selisih antara data kinerja non-keuangan sebelum dan sesudah mendapatkan BPUM. *Negative ranks* dari hasil uji menunjukkan angka 1, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 1 usaha mikro yang mengalami penurunan kinerja non-keuangan setelah mendapatkan BPUM. *Mean rank* atau rata-rata penurunan untuk *negative ranks* sebesar 22,00, sedangkan jumlah *negative ranks* sebesar 22,00.

Kemudian ada *positive ranks* yang menunjukkan ada 27 usaha mikro yang mengalami peningkatan kinerja non-keuangan setelah mendapatkan BPUM. *Mean rank* atau rata-rata penurunan untuk *negative ranks* sebesar 14,22, sedangkan jumlah *negative ranks* sebesar 384,00. Sedangkan untuk nilai *ties* 5 menunjukkan ada 5 usaha mikro yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan pada kinerja non-keuangannya setelah mendapatkan BPUM.

Untuk melihat apakah perbedaan kinerja non-keuangan sebelum dan sesudah yang telah dijelaskan diatas signifikan atau tidak, maka akan dilakukan uji beda dua rata-rata dengan Uji Wilcoxon menggunakan bantuan SPSS for Windows 22.00. Adapun hasil dari uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Kinerja Non-Keuangan

<b>Test Statistiks<sup>a</sup></b>	
	Kin_NonKeuangan_Sdh_BPUM - Kin_NonKeuangan_Sblm_BPUM
Z	-4.138 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 7 yaitu tabel Test Statistics di dapat nilai Z hitung adalah sebesar -4.138 sedangkan untuk P-value atau nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu dapat dibuat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pelaku usaha mikro merasakan adanya peningkatan pada proses bisnis internal yang semakin baik yaitu inovasi dan peningkatan kualitas produk serta penambahan beberapa produk baru. Beberapa responden yang merupakan pelaku usaha mikro melakukan peningkatan kualitas dengan menambah beberapa alat yang dibutuhkan dalam proses usaha. Namun, Promosi produk melalui media social pun tidak terlalu banyak dilakukan oleh usaha mikro, sebagian besar responden mengaku bahwa tidak terlalu aktif dalam melakukan promosi produknya. Menurut (Hardilawati, 2020) pemanfaatan media social dapat meningkatkan keuntungan pelaku UMKM, memperluas pasar dan menjangkau konsumen baru. Penelitian dari (Agustriyana, Ramadhan, Oktavien, & Sofyandi, 2021) pelaku usaha dapat bertahan pada masa pandemi covid-19 jika melalui inovasi perubahan proses penjualan dari *offline* menjadi *online* ataupun melakukan penyesuaian produk sesuai dengan yang sedang dibutuhkan oleh konsumen selama masa pandemi covid-19.

Jumlah pembeli per bulan memperlihatkan peningkatan yang cukup baik, hal ini juga didukung oleh semakin membaiknya keadaan pandemi pada saat ini. Sehingga konsumen sudah mulai meningkatkan aktivitas membeli produk dari usaha mikro. Selanjutnya untuk perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, responden merasakan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh karyawan berjalan dengan baik selama masa pandemi ini. Untuk peningkatan keahlian karyawan pada usaha tidak meningkat terlalu besar, adapun peningkatan keahlian terjadi pada usaha yang mengeluarkan produk baru setelah mendapatkan bantuan untuk mempelajari dan melatih keahlian memproduksi produk baru tersebut. Pelatihan bagi karyawan dilakukan saat melamar

kerja, responden mengaku dalam menyeleksi para tenaga kerjanya sesuai dengan bidang yang ingin diisinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya bantuan modal yaitu Bantuan Produktif Usaha Mikro ini dapat meningkatkan kinerja usaha mikro baik dari sisi keuangan maupun dari sisi non-keuangan. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya dan Hardiningsih (2021) yaitu dengan adanya bantuan modal kerja kepada pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas usaha sehingga produksi meningkat diikuti dengan omzet usaha yang meningkat pula. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Malini dan Herawati (2021) yaitu penggunaan dana Bantuan Produktif Usaha Mikro berdampak positif terhadap kinerja usaha mikro.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan yaitu terdapat perbedaan signifikan pada kinerja usaha mikro di Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah menerima Bantuan Produktif Usaha Mikro selama masa pandemi covid-19. Pelaku usaha mikro mengalami peningkatan kinerja keuangan dan non-keuangan selama mendapatkan BPUM yaitu pada kinerja keuangan terdapat peningkatan pada omzet bulanan yang pelaku usaha terima dan peningkatan penjualan, begitu pula dengan kinerja non-keuangan terdapat peningkatan pada inovasi dan kualitas produk, penambahan produk baru, peningkatan jumlah pembeli per bulan, proses produksi, dan peningkatan keahlian karyawan. Dengan dilaksanakannya program Bantuan Produktif Usaha Mikro dapat meningkatkan kembali kinerja usaha mikro selama masa pandemi covid-19.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan adapun saran yang dapat diberikan Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian, memperluas lokasi penelitian serta meningkatkan rentang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang berbeda dari peneliti terdahulu. Kepada pemerintah untuk menyediakan bantuan lainnya kepada pelaku usaha mikro, seperti bantuan pelatihan dan bantuan. Kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk tetap berinovasi dan mempelajari seputar mengenai manajemen keuangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana, D., Ramadhan, N., Oktavien, S., & Sofyandi, R. H. (2021). Bertahan Usaha Pada Umkm Di Tengah Pandemic Covid-19. *Universitas Widyatama*, 12(1), 29–40.
- Arikunto, S. (2010) 'Metode Penelitian', *Jakarta: Rineka Cipta*, p. 98.
- Astuti, W., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori Abstraksi Efektifitas Evaluasi & Pengukuran. *Pendidikan Teknologi Informas FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 5(1), 405–

410.

- Budiarto, R., Hario Putero, S., Suyatna, H., & Astuti, P. (2015). Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. In *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*.
- Fabeil, N. F., Pazim, K. H., & Langgat, J. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic Crisis on Micro-Enterprises: Entrepreneurs' Perspective on Business Continuity and Recovery Strategy. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.241>
- Hanuma, S. (2011). Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan. *H Social Sciences>HG Finance*.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Haris, M. N. (2019). Analisis Peran Modal Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Permodalan, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, dan Produksi pada UMKM (Studi Kasus Paguyuban UMKM di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–19.
- Imtihan and Nazaruddin (2017) 'Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Padang', 1(1).
- Jafar, M. U. A. (2021). Upaya Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Publik (JP-Publik)*, 1(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPAP/article/view/4661>
- Malini, K. T. W. and Herawati, N. T. (2021) 'Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng)', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), p. 97. doi: 10.23887/jap.v12i1.34606.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Realibilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabilarasa PPS UNIMED*, 6 No. 1(1), 1510–1515. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Natasya, V. and Hardiningsih, P. (2021) 'Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1). doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.317.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 1–10. Retrieved from [https://www.academia.edu/29978868/Uji\\_Validitas\\_Instrumen](https://www.academia.edu/29978868/Uji_Validitas_Instrumen)
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi UMKM. *Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengan*.
- Ramayanti, R., & Novita, N. (2017). Perkembangan Kinerja Umkm Sebelum Dan Sesudah Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Seminar Ekonomi Dan Bisnis ...*, 1(1).
- Rompho, N. (2011). Why the Balanced Scorecard Fails in SMEs: A Case Study. *International Journal of Business and Management*, 6(11), 39–46.

- <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n11p39>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Siagan, A. O. and Indra, N. (2019) ‘Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan’, *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), pp. 1–9.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., Sugianto, R., & Mataram, U. T. (2021). *Umkm Penerima Bpum Sebagai Dampak Covid-19 Di*. 3, 258–266.
- Wibowo, E. W. (2018). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>